

## PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MINAT BACA DAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Zainuddin<sup>1\*</sup>, Hikma Fausiah<sup>2)</sup>, Hasrianti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Magister Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pascasarjana Universitas Patempo Makassar,

Email: [zainuddin.udin1983@gmail.com](mailto:zainuddin.udin1983@gmail.com), [hikmafausiah@gmail.com](mailto:hikmafausiah@gmail.com), [sri.hasrianti@yahoo.co.id](mailto:sri.hasrianti@yahoo.co.id),

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia. Tujuan penelitian yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa sekolah dasar, (2) untuk mengetahui pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel adalah studi kepustakaan dengan menggunakan bahan rujukan berupa artikel jurnal. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah, minat baca, keterampilan menulis

### ABSTRACT

*This research discusses the influence of the School Literacy Movement (GLS) program on the reading interest and writing skills of elementary school students in Indonesia. The purpose of this study is (1) to determine the influence of the School Literacy Movement (GLS) program on the reading interest of elementary school students, (2) to determine the influence of the School Literacy Movement (GLS) program on the writing skills of elementary school students. The method used in preparing this article is a literature study using reference materials in journal articles. The data collection techniques are documentation and data analysis processes using content analysis methods. The results showed a significant influence of the School Literacy Movement (GLS) program on elementary school students reading interests and writing skills.*

*Keywords: school literacy movement, interest in reading, writing skills*

### PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan secara spesifik dari kemampuan kognitif seperti membaca dan menulis (Lestari et al., 2021) sehingga terwujud kemampuan atau kualitas dalam aksara. Ekspansi dari literasi dapat diterapkan pada penelitian, akademik, institusi, kebudayaan, dan konteks nasional. Literasi mempunyai beberapa komponen seperti literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Sari, 2018; Suragangga, 2017). Literasi dini adalah kemampuan menyimak dengan memahami penggunaan bahasa secara lisan di lingkungannya. Literasi dasar merupakan kemampuan membaca, menyimak, berbicara dan menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan analisis, mempersepsikan, mengkomunikasikan, dan menggambarkan informasi berdasarkan pengetahuan pribadi. Literasi perpustakaan yaitu pemahaman dalam membedakan bacaan jenis fiksi dan non fiksi, pemanfaatan referensi, dan pemahaman klasifikasi pengetahuan untuk memudahkan dalam regulasi perpustakaan, pengindeksan, hingga pengetahuan dalam memahami informasi ketika penyelesaian suatu karya tulis atau penelitian. Literasi media adalah kecakapan pengetahuan terhadap berbagai media yang bervariasi. Literasi teknologi merupakan kemampuan memahami komponen teknologi dan pemanfaatannya. Literasi visual adalah pengembangan dari literasi media dan literasi teknologi melalui kemampuan belajar visual dan audiovisual.

Kecakapan literasi tidak hanya difokuskan pada kebebasan dari buta aksara tetapi dikaitkan dengan kecakapan hidup agar mempunyai kemampuan dalam bersaing di tingkat internasional demi kesejahteraan dan perdamaian dunia. Bangsa dengan budaya literasi yang tinggi akan menunjukkan kesanggupan bangsa dalam kolaborasi, inovasi, kreatifitas, berpikir kritis, komunikatif, dan persaingan global (Atmazaki et al., 2017). Literasi yang maju merupakan salah satu indikator perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Bangsa besar ditandai dengan masyarakat yang memiliki literat dengan peradaban tinggi dan aktif dalam memajukan masyarakat dunia.

Minat baca bagi masyarakat Indonesia masuk ke dalam kategori rendah. Survei yang dilakukan Program for International Student Assesment (PISA) yang dirilis Organization Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara atau merupakan 10 negara terbawah dengan minat literasi rendah. Selain itu, UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai minat baca sebesar 0,001% (Kemendikbud, 2022). Hal

tersebut menyebabkan timbulnya persoalan yang harus dibenahi. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan: 1) mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah; 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi; 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak; dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Surangga, 2017).

Budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik dan guru kini sedang digalakkan melalui program GLS yang dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9 dengan butir sebagai berikut: (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia (Panduan GLS, 2016). Empat butir tersebut berkaitan dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis.

Abad ke-21 pada saat ini, kemampuan literasi menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam analisis informasi, kritis, dan reflektif. Namun, pembelajaran di sekolah belum mampu mencapai hal tersebut. Literasi sebagai pengembangan budaya membaca dan menulis masih jauh dari harapan. Kajian GLS masih perlu dikembangkan mengingat pentingnya literasi terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur. Literatur meliputi konteks akademik yang didefinisikan sebagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, artikel ilmiah, website, dan sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Kiteley & Stogdon, 2014). Data yang digunakan diperoleh melalui literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian seperti artikel jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan metode analisis isi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian studi literatur, didapatkan 8 artikel nasional (Tabel 1). Artikel penelitian mengidentifikasi tentang “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” dan “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar”.

**Tabel 1. Analisis pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa sekolah dasar**

No.	Nama peneliti dan judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Syafitri, N., & Yasmin. (2022). “Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa”	Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Penelitian dilakukan di SDN Cilacap 03 Pagi untuk memilih 32 siswa kelas V menggunakan purposive sampling. Keusioner dipakai untuk mengumpulkan data tentang gerakan literasi dan minat baca terhadap 64 siswa. Analisis deskriptif dilakukan dengan regresi sederhana sebagai pendekatan analisis data yang digunakan. Uji prasyarat termasuk uji normalitas dan uji linearitas dilakukan sebelum analisis regresi sederhana.	Uji korelasi sederhana memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ), dengan kesimpulan $H_0$ ditolak yaitu gerakan literasi sekolah berkorelasi positif dengan minat baca. Uji regresi sederhana memiliki T hitung sebesar $2,725 > T$ tabel 2,042. Hasil menunjukkan adanya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SDN Cilangkap 03 Pagi. Kesimpulan kontribusi penelitian adalah sebagai solusi untuk perubahan minat baca siswa sekolah dasar menjadi lebih baik
2	Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E.F. (2022). “Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap minat baca peserta	Penelitian eksperimen dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan angket. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis	Hasil uji normalitas mempunyai nilai Asymp.Sig sebesar 0,200. Taraf signifikansi $0,200 \geq 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa nilai berdistribusi secara normal sehingga dilanjutkan untuk uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-test

	didik sekolah dasar”		pada diperoleh hasil $T$ hitung sebesar 21.060, nilai $df$ adalah 29 dengan $T$ tabel 2,045, sehingga $T$ hitung $\geq T$ tabel yaitu $21.060 \geq 2,045$ dan hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai lebih kecil dari ketentuan 0,05 yaitu $0,000 \leq 0,05$ . Hasil uji menunjukkan bahwa $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak artinya ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas III SD Negeri 2 Remu Kota Sorong.
3	Nopita, H., & Dafit, F. (2021). “Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru”	Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan memakai 49 siswa. Instrument adalah lembar angket. Pengaruh program diketahui dengan analisis data regresi sederhana. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.	Nilai regresi $r_{xy} = 0,565$ , $r^2_{xy} = 0,320$ , dan nilai $T$ hitung (4,700) > $T$ tabel (2,011) yang berarti terdapat pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca secara signifikan. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan program gerakan literasi di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru yaitu siswa malas dalam membaca, terkendala dalam sistem pembelajaran yang ringkas, dan ketidaksesuaian tenaga SDA dengan mengelola perpustakaan
4	Sari, N. I. A., Nursiah, S., Pada, A. (2022). “Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa: studi kasus pada Sekolah Dasar Lanraki 2 di Kota Makassar”	Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji, linieritas, dan uji hipotesis	Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa
5	Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). “Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri I Penatih”	Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan <i>The Posttest-Only Control Group Desain</i> . Sebanyak 64 siswa siswa kelas IV SD Negeri I Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai populasi penelitian. Sampling dilakukan secara acak yang didapatkan bahwa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Data minat baca dikumpulkan dengan kuesioner dan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan analisis Manovaberbantuan SPSS 17.00 for windows.	Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh yang signifikan GLS terhadap minat baca Bahasa Indonesia; 2) terdapat pengaruh yang signifikan GLS terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia; 3) terdapat pengaruh yang signifikan GLS terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia

Tabel 2. Analisis pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar

No.	Nama peneliti dan judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Purap, S. M., & Purwono, A. (2021). "Pengaruh program literasi terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto"	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen tipe <i>one group pretest posttest design</i>	Pada uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa H <sub>0</sub> ditolak, dan H <sub>1</sub> diterima sehingga disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara program literasi dan keterampilan menulis siswa. Selain dilakukan pengujian terhadap hasil <i>pretest</i> dan <i>post test</i> , juga dilakukan angket dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai T hitung sebesar 3,072 yakni lebih besar dari T tabel 3,072 > 2,768 atau dikaitkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2.	Dewi, N. G. P., Chumdari, Suharno. (2022). "Pengaruh pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa Kelas IV Sekolah Dasar"	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian dipilih berdasarkan <i>cluster random sampling</i> dan menetapkan seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai sampel	Hasil yang diperoleh meliputi: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan GLS terhadap keterampilan menulis narasi siswa sebesar 45,1%; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat baca terhadap keterampilan menulis narasi siswa sebesar 22,6%; 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari GLS dan minat baca bersama terhadap keterampilan menulis narasi siswa sebesar 67,7%
3	Sandyagraha, I. D. N. G., Numertayasa, I. W., & Suardana, I. P. O. (2021). "Analisis keterampilan menulis narasi berorientasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif.	Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan GLS di SD Gugus VI Kecamatan Bangli sudah berjalan dengan baik. Keterampilan menulis narasi kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli tergolong sangat baik.

Membaca merupakan proses dasar yang ditempuh untuk menambah wawasan atau ilmu. Salah satu program pemerintah yang mendukung kegiatan membaca adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan umum dari GLS adalah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khusus dari GLS adalah untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah. Selain itu, mampu mengelola pengetahuan dan keberlanjutan belajar sehingga menjadi wadah yang strategi bagi perkembangan setiap peserta didik (Utami, 2016).

Artikel pada Tabel 1 dan Tabel 2 ditemukan hasil penelitian yang serupa seperti hasil penelitian dari Syafitri & Yamin (2022), Yulianto et al. (2022), Nopita & Dafit (2021), Sari et al. (2022), Rusniana et al. (2021) yang memperlihatkan pengaruh signifikan dari program GLS terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. Penelitian oleh Purap & Purwono (2021), Dewi et al. (2022), Sandyagraha et al. (2021) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan program GLS terhadap keterampilan siswa Sekolah Dasar.

Program GLS diterapkan melalui 3 tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa GLS yang diterapkan Indonesia baru mencapai tahap pembiasaan, artinya sekolah baru membiasakan siswa untuk membaca 15 menit sebelum dilakukan proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Namun, dengan adanya tahapan pembiasaan, GLS dapat memberi implikasi terhadap siswa Sekolah Dasar. Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusniana et al. (2021) yang menjelaskan tiga implikasi dari pelaksanaan GLS. Pertama, pelaksanaan GLS siswa sekolah dasar menjadi terbiasa dan gemar membaca. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa minat baca siswa sudah tergolong sangat tinggi. Kedua, kebiasaan siswa dalam membaca dapat menambah wawasan yang berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Ketiga, dengan melaksanakan GLS siswa menjadi lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. GLS yang sudah terintegrasi dalam pembelajaran, sangat berdampak terhadap kemampuan menulis siswa. Literasi dalam pembelajaran dapat mempertahankan minat baca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan dalam menulis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandyagraha et al. (2021) bahwa kecakapan yang meningkat berasal dari kecakapan literasi.

Hasil elaborasi memperlihatkan bahwa GLS dapat menimbulkan minat baca dan keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar. Membaca dan menulis yang dibiasakan akan membuat siswa terampil yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Pengetahuan yang luas membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

### SIMPULAN

Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca dan keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar. Selain itu, guru mempunyai peran terhadap program GLS sehingga diharapkan guru dapat mengarahkan dan membentuk perilaku literasi peserta didik agar tujuan dari GLS dapat tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., & Aqbari, Q. S., (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, N. G. P., Chumdari, Suharno. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(3).
- Kiteley, R., & Stogdon, C. (2014). *Research Methods for Health & Social Care*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Melek Literasi Numerik, Wujudkan Generasi Muda yang Siap Menyongsong Tantangan di Abad 21. [diakses 2023 Juni 05]. <https://kantorbahasakaltim.kemdikbud.go.id/?p=1812>.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghuffron., S. & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Nopita, H., & Dafit, F. (2021). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 134-147.
- Purap, S. M., & Purwono, A. (2021). Pengaruh Program Literasi terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 133-151.
- Rusniana, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63.
- Sandyagraha, I. D. N. G., Numertayasa, I., W., & Suardana, I. P. O. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Narasi Berorientasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Siswa Kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli. *Jurnal Elementary*, 4(1), 36-41.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Pemendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89-99.
- Sari, N. I. A., Nursiah, S., Pada, A. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa: Studi Kasus pada Sekolah Dasar Lanraki 2 di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 2(5), 144-153.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Syafitri, N., & Yamin. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218-6223.
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2), 125-131.